



Penuhi Panggilan Pelayananmu sebagai Terang bagi Segala Bangsa berdasarkan Yesaya 49:6: Implementasi Misi Holistik Global

Erwin Gusti Parubak¹, Agyamiyarsi², Yeheskiel Obehetan³
Sekolah Tinggi Teologi Arrabona Bogor^{1,2,3}
yehezkielobehetan@gmail.com*

Abstrak

Begini firman Tuhan-Nya, "Terlalu kecil bagimu untuk menjadi hamba-Ku, hanya untuk menegakkan suku-suku Yakub dan mengembalikan orang-orang Israel yang luput. Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya karya keselamatan-Ku sampai ke ujung bumi". Yesaya 49:6 (TB2). Panggilan pelayanan untuk memberitakan Injil dan menjalankan misi Kristus sebagai Terang bagi segala bangsa merupakan salah satu inti dari kehidupan beriman bagi setiap umat Kristen. Misi Kristus tidak hanya tentang menyampaikan kabar baik, tetapi juga tentang menciptakan perubahan yang positif dalam kehidupan individu dan komunitas di seluruh dunia. Tulisan ini bertujuan untuk memahami kontekstualisasi Injil dalam panggilan pelayanan (Yesaya 49:6) dan implementasi misi holistik global dalam perspektif strategi misi dan keberhasilan misi serta kesetiaan pada panggilan Tuhan dan kemuliaan nama-Nya. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan dokumen yang relevan, kemudian dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana merancang dan melaksanakan misi Kristus dalam dunia yang majemuk ini sehingga semakin mengerti bagaimana Tuhan memanggil kita untuk terlibat dalam karya-Nya di dunia ini, dengan strategi yang bijaksana dan hati yang penuh kasih.

Kata Kunci: Misi Kristus, Kontekstualisasi Injil, Misi Holistik Global.

Abstract

Thus says the Lord: "You are too little to be my servant, only to establish the tribes of Jacob and to bring back the escaped ones of Israel. I will make you a light to the nations, that my salvation may reach to the ends of the earth." Isaiah 49: 6 (TB2). The call to preach the Gospel and carry out Christ's mission as the Light for all Nations is at the core of the life of faith for every Christian. Christ's mission is not only about delivering the good news, but also about creating positive changes in the lives of individuals and communities throughout the world. This paper aims to understand the contextualization of the Gospel in the call to ministry, Isaiah 49:6, and the Implementation of Global Holistic missions from the perspective of mission strategy and mission success, as well as faithfulness to God's calling and the glory of His name. This study uses a library research method with a qualitative approach, where data is collected from various written sources such as books, journals, and relevant documents, then analyzed in depth. The research results show how to design and implement Christ's mission in this pluralistic world so that we can understand more about how God calls us to be involved in His work in this world, with wise strategies and a loving heart.

Keywords: Mission of Christ, Contextualization of the Gospel, Global Holistic Mission.



PENDAHULUAN

Kerajaan Allah adalah manifestasi kekuasaan Allah yang menunjukkan pekerjaan Allah pada masa penciptaan langit dan bumi serta segala isinya. Kerajaan Allah yang dicatat dalam Injil Lukas pada pasal 11-13 adalah panggilan untuk bertobat yang disertai dengan peringatan akan adanya penghakiman bagi mereka yang menolak panggilan tersebut.¹ Mereka yang menerima panggilan tersebut akan dimuridkan (Pasal 12:1-48), yaitu panggilan untuk mengambil keputusan, jadi perwujudan Kerajaan Allah dalam sejarah Gereja adalah berkenaan dengan panggilan pertobatan kepada semua orang untuk dimuridkan bagi yang menerima dan penghakiman bagi yang menolak panggilan tersebut. Pemuridan bagi yang menerima panggilan tersebut diikuti dengan pengutusan sebagai agen-agen misi Kerajaan Allah.²

Panggilan pelayanan dalam implementasi Misi Holistik Global merupakan tema penting dalam misiologi karena ada anggapan bahwa praktik misi gereja atau orang percaya tidak bersifat holistik. Ada pemisahan yang tajam antara pemberitaan Injil dan perbuatan sosial. Seharusnya misi harus dipandang sebagai suatu tindakan utuh yang meliputi pemberitaan Injil maupun perbuatan sosial untuk menghadirkan shalom di bumi.³

Misi yang holistik adalah misi yang menjalankan dua mandat yang dipercaya dalam penjangkauan. Pertama adalah Mandat Budaya: menunjuk kepada tanggung jawab sosial yang dapat ditelusuri ke belakang ke Taman Eden. Setelah Allah menciptakan Adam dan Hawa, Dia berfirman kepada mereka, “Beranak cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi” (Kej. 1:28). Sebagai manusia yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah, kita bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan ciptaan Allah. Mandat yang kedua adalah Mandat Penginjilan: Mandat Penginjilan juga berawal dari Taman Eden. Pada awalnya, setiap kali Allah pergi ke Taman Eden, Adam dan Hawa telah menunggu kedatangan-Nya, dan mereka mempunyai persekutuan dengan Allah. Namun, dosa masuk, dan begitu Allah pergi ke taman itu, Dia tidak lagi menemukan Adam dan Hawa. Persekutuan itu telah rusak. Manusia telah terpisah

¹ Pdt. Dr. Ramli Sarimbangun, M.Th, Dr. Ferdinan K. Suawa, M.A., M.Th. *Strategi dan Implementasi Misi dalam Kemajemukan Dunia Global* (Jakarta, Penerbit Buku Indonesia, 2025. Hal. i)

² Stevri Indra Lumintang, *Theologia kepemimpinan Kristen; Theokrasi Di Tengah Sekularisasi Gereja Masa Kini, Memimpin berarti memberitakan Firman Tuhan (Seorang Pemimpin adalah Seorang Theolog), Menemukan kembali Identitas, Pegangan dan Pengaruh Pemimpin Kristen dalam Dunia*. (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2015. Hal. 175).

³ Edu Arto Silalhai, *Pelayanan Misi Holistik Global: Keteladanan Yesus berdasarkan Matius 4:23-25, Misi Holistik Global dari perspektif Teologi-Misiologis*. (Jakarta: Delima; Departemen Literatur dan Media Arastamar, 2024. Hal. 1)

dari Allah. Sifat Allah nampak jelas dalam peristiwa itu dari perkataan-Nya, “Adam, di manakah engkau?” (Kej 3:9). Dia segera mencari Adam. Misi adalah identik dengan mandat penginjilan.⁴

Dalam konteks judul, yaitu Penuhi Panggilan Pelayananmu sebagai Terang bagi Segala Bangsa, berdasarkan Yesaya 49:6, tulisan ini bertujuan untuk memahami kontekstualisasi Injil dalam panggilan pelayanan bahwa ayat Firman Allah dalam referensi judul pada ayat 6 itu merupakan puncak syair yang didahului oleh ayat 5, dimulai dengan kata suruhan “sekarang” - “yang membentuk aku sejak dari kandungan”. Kalimat syair ini mempunyai arti bahwa hubungan antara Allah dan kepada siapa kalimat ini dialamatkan adalah jelas bahwa Tuhan membentuk dan memanggil (bnd. 43:1) untuk menjadi hamba-Nya. “Kembalilah kepada-Ku, sebab Aku telah menebus engkau” (Yes. 44:22) panggilannya untuk mengembalikan bangsa Isreal kepada Allah sebagai umat milik kepunyaan-Nya.⁵ Ungkapan “terlalu sedikit” sebagai penilaian atas tanggung jawab Hamba Tuhan dalam memulihkan umat Israel memiliki makna bahwa Ia memperoleh tanggung jawab baru yang dilandasi dengan tanggung jawab-Nya yang dahulu terhadap umat Israel (ay. 6).

Tugas baru tersebut ialah menjadi terang bagi bangsa-bangsa, sebagai terang yang merupakan metafora dari harapan, hidup, dan kebenaran (Yes. 2:5; 9:2; 51:4). Tugas ini digenapi dalam identitas Yesus sebagai terang dunia (Yoh. 8:12). Dalam mengemban tanggung jawab yang besar tersebut, Hamba Tuhan melalui proses penderitaan yakni penghinaan dari orang banyak (ay. 7). Penghinaan tersebut ialah penolakan dari umat Israel yang menolak pelayanan Yesus (Rm. 9-11). Kemuliaan hamba Tuhan melalui proses penderitaan tersebut mendatangkan kemuliaan yang besar dengan penghormatan dan kekaguman orang-orang tertinggi. Keselamatan Allah bagi bangsa-bangsa dimulai dengan pemulihan umat Israel yang dimulai pada waktu yang ditentukan Allah (ay. 8-13). Penggenapan waktu penyelamatan tersebut ialah kedatangan Kristus yang membawa keselamatan yang diteruskan dalam kehidupan umat percaya (2 Kor. 6:2).⁶

⁴ Fransiskus Irwan Wijaya, *Antara Teori, Fakta dan Pengalaman*. (Yogyakarta: Andi, 2018. Hal. 151-153)

⁵ Marie-Claire Barth-Frommel, *Kitab Yesaya pasal 40-55, Tafsiran Alkitab*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996. Hal. 249-252)

⁶ Andre Malau, Andrew Scott Brake, *Eksposisi Nyanyian Hamba Tuhan Dalam Yesaya 40-55*, Jurnal Ilmu Theologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 5, No. 1 (Juni 2024): 1-18, pISSN: 2722-7553; eISSN: 2722-7561, <http://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk>. DOI: 10.25278/jitpk.v5i1.931.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif di mana penulis tidak terjun ke lapangan, tetapi melalui karya-karya tulis yang sudah dipublikasikan terlebih dahulu. Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan dokumen yang relevan, kemudian dianalisis secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontekstualisasi Injil dalam panggilan pelayanan, Yesaya 49:6

"Terlalu kecil bagimu untuk menjadi hamba-Ku, hanya untuk menegakkan suku-suku Yakub dan mengembalikan orang-orang Israel yang luput. Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya karya keselamatan-Ku sampai ke ujung bumi". Yesaya 49:6 (TB2).

Dalam konteks dekat, nas ini tidak dapat dipisahkan dari konteks yang mengikatnya, yaitu Yes.49:1-6. Yesaya 49:1-6 ditulis dalam bentuk syair/nyanyian, yang disebut sebagai "Nyanyian Hamba Tuhan." Nyanyian ini berisi kerinduan hati Tuhan untuk menyatakan kasih-Nya bukan saja kepada bangsa Yahudi tetapi kepada seluruh bangsa. Dalam nyanyian ini, diungkapkan bahwa Allah memberi tugas kepada "Hamba" untuk menjadi terang bagi semua bangsa. Nyanyian-nyanyian ini merupakan puisi kenabian yang menyatakan tugas seorang hamba untuk menyanyikan kasih Allah kepada bangsa-bangsa. Ini adalah nyanyian atau puisi misi Allah yang bersifat universal. Universal berarti tidak lagi mempersoalkan status atau batas teritorial. Bahwa terang kepada bangsa-bangsa itu tidak lagi dibatasi oleh batasan teritorial, namun melintas melampaui batasan teritorial suatu bangsa. Persoalan yang muncul pada bagian ini adalah karakteristik dari "Hamba" yang diutus oleh Allah untuk menjadi terang bagi bangsa-bangsa tersebut. Teks Yesaya 49:3 menyatakan bahwa "Hamba Tuhan" itu adalah Israel.⁷

Makna penting dalam Yesaya 49:6 adalah bangsa Israel sebagai bangsa pilihan Allah menjadi bangsa yang buta dan tuli, bangsa-bangsa tidak melihat terang Tuhan di dalamnya. Di dalam keadaan itu Tuhan mengutus Hamba-Nya menjadi terang bangsa-bangsa dan mengembalikan Israel kepada Allah. Janji Allah kepada umat-Nya tidak dicabut, akan tetapi hamba-Nya yang menyamakan dirinya dengan firman-Nya dan menderita oleh karenanya

⁷ Susanto Dwiraharjo, *Analisis Historis tentang Nyanyian Hamba Tuhan yang Menderita dalam yesaya 49:6*, TEMISIEN, Jurnal Teologi Misi dan Entrepreneurship ISSN: 2775-8842 (media cetak); 2775-720X (media online) Vol. 1, No. 2 (September 2021), <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/>

menjadi pengantar keselamatan bagi bangsa-bangsa lain. Inilah unsur baru dalam nyanyian-nyanyian Hamba Tuhan itu.

Yesus Kristus diutus kepada domba-domba yang sesat dari kaum Israel (Mat 15:24; 10:6) dan menderita karena mereka itu; setelah Ia bangkit, maka "Ia akan memberitakan terang kepada bangsa ini dan kepada bangsa-bangsa lain" (Kisah Rasul-rasul 26:22-23). Rasul Paulus menderita karena orang-orang Israel menolak beritanya, lalu ia berpaling kepada bangsa-bangsa lain, karena ia menerima firman Yesaya ini (yaitu 49:6; 55:5) sebagai perintah Tuhan kepadanya: "Aku telah menentukan engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, supaya engkau membawa keselamatan sampai ke ujung bumi" (Kisah 13:47, bnd. 26:17-18). Nyanyian Hamba Tuhan ini menolong umat Kristen yang pertama untuk mengerti siapa Yesus dan untuk membawa Injil kepada bangsa-bangsa.

Yesus Kristus "adalah hidup dan hidup itu adalah terang manusia" (Yoh 1:4). Ia hendak menerangi setiap orang, namun setiap orang masih tinggal di dalam kegelapan dan menentang kehendak Allah. Namun, "kegelapan tidak menguasai terang" (Yoh 1:5) dan Tuhan senantiasa memanggil orang-orang, agar mereka membuka diri terhadap Terang dunia dan menjadi saksi-saksi-Nya, baik di dalam maupun di luar umat Kristen.

Setiap orang yang berjuang sampai akhir agar umat Kristen diperbarui untuk menerima keselamatan dari Tuhan sampai ke ujung bumi akan dikaruniai melihat terang bagi bangsa-bangsa dan menjadi kemuliaan bagi umat Allah (Luk 2:32).⁸

Misi Kristus

Salah satu pesan atau perintah Tuhan Yesus yang harus ditaati oleh setiap orang percaya adalah Amanat Agung. Tidak sedikit gereja yang mengerahkan kekuatannya untuk melaksanakan pesan atau perintah Tuhan Yesus dengan berbagai cara yang kreatif.⁹ Amanat Agung ini dijalankan sebagai suatu program atau proses "pemberitaan" yang cenderung menekankan "pergi" yang berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya, tetapi mengesampingkan "pemuridan". Dalam tugas pemuridan yang ditujukan Yesus kepada murid-murid-Nya, kemudian dilanjutkan oleh para penerus yang hidup dalam sebuah

⁸ Marie-Claire Barth-Frommel, *Kitab Yesaya pasal 40-55, Tafsiran Alkitab*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996. Hal. 249-252)

⁹ Yeheskiekl Obehatan, "Bentuk Tanggung Jawab Orang Percaya Terhadap Kaum Kedar: Implementasi Misi Holistik," in *Misi Holistik Global* (Tangerang: Penerbit DELIMA, 2024), 215–28.

komunitas iman sebagai sebuah gereja untuk mewartakan kabar baik sehingga setiap bangsa dapat menjadi bagian dari komunitas iman kepada Yesus Kristus.¹⁰

Pengertian Pelayanan Misi

Secara etimologis, istilah misi dapat dimengerti sebagai berikut: Misi (mission) berasal dari bahasa Latin "missio" yang diangkat dari kata dasar "mittere," yang berkaitan dengan kata "missum" yang artinya "to send" (mengirim/mengutus), "act of sending, being sent or delegated by authority/person sent, etc." Padanan dari kata ini dalam bahasa Yunani ialah "apostello." Kata "apostello" ini berarti mengirim dengan otoritas. Maka misi bisa diartikan sebagai pengiriman Kabar Baik atau pengiriman utusan Injil. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tekanan penting dari 'misi atau pengutusan Allah' berbicara tentang Allah sebagai pengutus, di mana ia adalah sumber, inisiator, dinamisator, pelaksana dan penggenap misi-Nya. Sedangkan pengertian misi dalam pemahaman teologi misi mempunyai implikasi sebagai suatu kesatuan pelayanan yang utuh dalam menjawab kebutuhan manusia secara utuh dalam kerangka kerajaan Allah.¹¹

Pengertian Pelayanan Misi Holistik

Misi holistik merupakan pelayanan yang dilakukan secara utuh dan memperhatikan kebutuhan manusia seutuhnya: yakni jiwa dan raga. Pada kenyataannya, dalam pelayanan hal yang menjadi prioritas adalah melihat pelayanan di berbagai bidang. Di samping penginjilan dan pelayanan rohani, dilaksanakan juga pelayanan sosial, pendidikan, makanan, medis, ekologis dan hal yang lain dalam nama Kristus serta mengasihi dan memedulikan semua manusia seutuhnya. Pengertian 'holistik' berasal dari kata 'whole', yang artinya seluruhnya, sepenuhnya. Pelayanan yang holistik adalah pelayanan yang bersifat menyeluruh; memahami, mendekati, dan memperlakukan manusia sebagai satu keseluruhan yang utuh. Hakikat manusia memang terdiri atas unsur-unsur dan aspek-aspek yang berbeda-beda (multidimensional), namun demikian tidak dikotomi atau terbagi-bagi dan tidak hirarki atau terendah dan tertinggi.¹² Holistik adalah saduran dari kata bahasa Inggris, yaitu

¹⁰ Andre Malau, Andrew Scott Brake, *Eksposisi Nyanyian Hamba Tuhan Dalam Yesaya 40-55*, Jurnal Ilmu Theologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 5, No. 1 (Juni 2024): 1-18, pISSN: 2722-7553; eISSN: 2722-7561, <http://ojs.stjaffray.ac.id/jitpk>. DOI: 10.25278/jitpk.v5i1.931

¹¹ Edu Arto Silalhai, *Pelayanan Misi Holistik Global: Keteladanan Yesus berdasarkan Matius 4:23-25*, Misi Holistik Global dari perspektif Teologi-Misiologis. (Jakarta: Delima; *Departemen Literatur dan Media Arastamar*, 2024. Hal. 1)

¹² Yeheskiel Obehatan, Noh Ruku, dan Galuh Pandandari, "Pemuridan dan Pengajaran Sebagai Tanda Gereja yang Bertumbuh," *Jurnal Sabda Holistik* 1, no. 1 (2025): 23–31, <https://jurnal.staksh.ac.id/index.php/jsh/article/view/9>.

“holistik”, yang menekankan betapa pentingnya keseluruhan dan saling keterkaitannya dari bagian-bagiannya. Jika kata holistik ini dipakai dalam rangka pelayanan kepada orang lain yang membutuhkan, maka memiliki arti layanan yang diberikan kepada sesama atau manusia secara utuh, baik fisik, mental, sosial, dan spiritualnya mendapat perhatian yang merata atau ada keseimbangan. Melihat kembali kepada hakikat penciptaan, Tuhan menciptakan bukan hanya manusia secara fisik saja, atau mentalnya saja, atau hanya bagian sosialnya saja, atau bahkan hanya spiritualnya saja, akan tetapi secara utuh. Keutuhan ciptaan Allah terhadap manusia ini kemudian menjadi latar belakang dikembangkannya pelayanan pastoral kepada manusia. Jadi, pelayanan holistik artinya pelayanan yang dilakukan secara utuh, dengan melihat kebutuhan, yakni melaksanakan pemberitaan atau pewartaan Injil yang dapat menjawab kebutuhan manusia secara jasmani dan rohani.¹³

Pengertian Pelayanan Misi Global

Misi Kristus dalam dunia adalah berupa panggilan untuk memberitakan Injil-Nya kepada dunia yang terhilang melalui hikmat dan kekuatan Allah. Setelah kematian dan kebangkitan Kristus, Ia memerintahkan para murid-Nya untuk memberitakan Injil, pesan dari penebusan-Nya; “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” (Mat. 28:19- 20). Dalam pemuridan, setiap orang yang masuk dalam komunitas iman pada Kristus diterima tanpa membedakan mereka. Amanat Agung ini pun berlaku hingga kekristenan zaman sekarang. Mematuhi panggilan-Nya bukanlah sebuah beban, melainkan membawa sukacita dan upah dalam Kerajaan Surga.¹⁴ Mematuhi panggilan-Nya hendaknya tidak dilakukan dengan terpaksa, melainkan karena kasih kepada-Nya (2 Kor. 5:14-21). Misi Kristus tidak dapat dilakukan dengan kekuatan sendiri, Allah bekerja dalam hati orang-orang yang bertobat (2 Kor. 5:20-21). Namun, sekalipun pertobatan adalah karya Roh Kudus, orang-orang Kristen harus mengerti

¹³ Antonius Missa, *Teologi Misi Holistik: Suatu Diskusi Perspektif Alkitabiah*, Indonesia Journal of Religious Volume 5, Number 1 (2022): 17-34.
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/IJR+5.1.2.+Antonius+Missa+-+Teologi+Misi+Holistik.pdf

¹⁴ Yeheskiel Obehetan, “Pentingnya Pemahaman Teologi Sistematis bagi Misionaris,” *VIEWS: Jurnal Teologi dan Biblika* 2, no. 3 (2024): 184–95.

Injil dan memiliki hubungan yang kuat dengan Kristus. Hubungan intim dengan Tuhan menjaga mereka dari kemunafikan (1 Petrus 3:15-16).¹⁵

Implementasi misi Holistik Global dalam perspektif strategi misi

Panggilan untuk memberitakan Injil dan menjalankan misi Kristus merupakan salah satu inti dari kehidupan beriman bagi setiap orang Kristen. Namun, dalam dunia yang semakin kompleks dan multikultural ini, pelaksanaan misi Kristus tidak hanya menghadapi tantangan besar, tetapi juga memerlukan strategi yang bijaksana dan tepat. Kemajemukan dunia global yang semakin terasa, dengan beragam budaya, agama, dan pandangan hidup, menuntut kita untuk memahami konteks sosial dan budaya yang ada, serta merancang strategi misi yang relevan dan efektif dengan menggali lebih dalam tentang bagaimana kita sebagai umat Kristen dapat menyusun dan melaksanakan strategi misi yang sesuai dengan ajaran Kristus, namun tetap mampu menjawab tantangan kemajemukan dunia global saat ini dengan penuh hikmat, kasih, dan pengertian terhadap perbedaan yang ada di antara kita. Misi Kristus tidak hanya tentang menyampaikan kabar baik, tetapi juga tentang menciptakan perubahan yang positif dalam kehidupan individu dan komunitas di seluruh dunia. Ini membutuhkan pemahaman yang mendalam akan kontekstualisasi Injil dalam berbagai budaya, serta kesediaan untuk bekerja sama dalam semangat persatuan dan kerendahan hati. Dalam perspektif ini, strategi misi bukan hanya tentang keberhasilan angka-angka atau pencapaian duniawi, melainkan tentang kesetiaan pada panggilan Tuhan dan kemuliaan nama-Nya untuk terlibat dalam karya-Nya di dunia ini, dengan strategi yang bijaksana dan hati yang penuh kasih.

Strategi dan implementasi misi Kristen dalam konteks global yang pluralistik, dengan berlandaskan pada Amanat Agung Kristus. Isinya mencakup respons gereja terhadap perubahan sosial dan budaya, serta bagaimana nilai-nilai Injil tetap dihidupi dalam situasi yang kompleks. Selain itu, kajian teologis, misiologis, dan praktis terkait berbagai tantangan dan peluang dalam pelaksanaan misi global di tengah masyarakat yang beragam. David Bosch dalam *Transforming Mission* (1991) menjelaskan, "Mission is not primarily the work of the church, but the work of God. The church's task is to participate in God's mission to the world" (Bosch, 1991). Ini menekankan bahwa misi adalah pekerjaan Allah sendiri, dan

¹⁵ Hasilohan Sihalo, Martina Novalina, Mario Alberto Manodohon, *Etika Terapan Dalam Misi Global*, Davar: Jurnal Teologi ISSN 2722-905X (online), 2722-9041 (print) Vol. 1, No. 2 (2020): 101–112 <http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>

gereja dipanggil untuk berpartisipasi dalam misi tersebut. Misi adalah pekerjaan Tuhan yang melibatkan gereja dalam partisipasi aktif, dengan tujuan untuk menyampaikan kasih dan keselamatan Allah kepada seluruh umat manusia.

Selain itu, John Stott dalam *The Cross of Christ* (1986) menekankan pentingnya salib dalam misi gereja, “The cross is the pivotal event in the history of the world, and the mission of the church is to make it known to all nations” (Stott, 1986), dengan tujuan untuk menggali bagaimana misi Kristen yang fokus pada salib Kristus dapat diterapkan dalam dunia global yang penuh dengan tantangan. Timothy Tennent dalam *Invitation to World Missions* (2010), menyatakan, “Missions are not optional for the church; they are a central mandate given by Christ Himself, who calls His followers to make disciples of all nations” (Tennent, 2010). Hal ini mempertegas bahwa misi bukanlah sebuah opsional bagi gereja, melainkan sebuah perintah langsung dari Kristus yang harus dijalankan oleh semua pengikut-Nya.¹⁶

Poin utama dari Implementasi misi Holistik Global dalam perspektif strategi misi adalah:

Misi sebagai Inisiatif Allah: Misi bukanlah sekadar tugas gereja atau individu, melainkan sebuah panggilan ilahi yang berakar pada sifat Allah yang misioner. Misi gereja memiliki cakupan yang universal, menjangkau semua bangsa, suku, dan kelompok manusia tanpa batasan. Misi ini berpusat pada penyelamatan umat manusia melalui karya Kristus dan melibatkan gereja sebagai agen penyebar berita baik (Injil) kepada seluruh dunia (Stott, 1997).

Misi sebagai Panggilan Universal Gereja: Gereja memiliki tanggung jawab kolektif untuk berpartisipasi dalam misi global. Setiap gereja, baik yang besar maupun kecil, diharapkan untuk terlibat dalam pekerjaan misi ini melalui penginjilan, pelayanan sosial, dan kerja sama antargereja dalam memperluas Kerajaan Allah (Wagner, 2002). Misi bukan hanya sebuah tugas individual, melainkan identitas dari gereja itu sendiri sebagai saksi Kristus di dunia ini (Bosch, 1991).

Misi dalam Konteks Kemajemukan Dunia: Dalam dunia yang semakin pluralis, gereja dihadapkan pada tantangan untuk menyampaikan Injil tanpa menghilangkan esensi pesan tersebut, bahkan ketika harus bekerja sama dengan agama-agama lain. Dialog yang penuh hormat menjadi inspirasi dalam langkah-langkah untuk menjangkau dunia yang penuh dengan keragaman dengan kasih Kristus yang menyatukan dengan pendekatan yang lebih

¹⁶ Pdt. Dr. Ramli Sarimbangun, M.Th, Dr. Ferdinan K. Suawa, M.A., M.Th. Strategi dan Implementasi Misi dalam Kemajemukan Dunia Global (Jakarta, Penerbit Buku Indonesia, 2025. Hal. 1)

inklusif, yang dapat menembus batas-batas yang dibangun oleh perbedaan budaya dan agama.¹⁷

KESIMPULAN

Penelitian terhadap judul Penuhi Panggilan Pelayanmu sebagai Terang bagi segala bangsa berdasarkan Yesaya 49:6 dan Implementasi Misi Holistik Global ini memberi pemahaman bahwa tugas panggilan untuk memberitakan kabar Keselamatan adalah prakarsa dari Allah sendiri, karena cinta kasih-Nya kepada umat-Nya dalam konteks ayat tersebut adalah bangsa Israel yang semula dijadikan saksi Tuhan untuk segala bangsa tetapi karena tegar tengkuk dan tidak dapat melihat terang dari Tuhan, mengalami penderitaan, tetapi didalam penderitaannya, Allah tidak meninggalkan bangsa Israel bahkan Allah mengiriskan Hamba-Nya yang menyamakan dirinya dengan Firman-Nya dan rela menderita oleh karena menjadi pengantar keselamatan bagi bangsa-bangsa lain. Allah sendiri yang melalui Yesus Kristus menjadi keselamatan yang sempurna. Yesus Kristus yang diutus kepada domba-domba yang sesat dari kaum Israel dan menderita, mati, dan bangkit, akan memberitakan terang kepada bangsa Israel dan bangsa-bangsa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Pdt. Dr. Ramli Sarimbangun, M.Th, Dr. Ferdinan K. Suawa, M.A., M.Th. *Strategi dan Implementasi Misi dalam Kemajemukan Dunia Global* (Jakarta, Penerbit Buku Indonesia, 2025. Hal. i)
- Stevri Indra Lumintang, *Theologia kepemimpinan Kristen; Theokrasi Di Tengah Sekularisasi Gereja Masa Kini, Memimpin berarti memberitakan Firman Tuhan (Seorang Pemimpin adalah Seorang Theolog), Menemukan kembali Identitas, Pegangan dan Pengaruh Pemimpin Kristen dalam Dunia.* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2015. Hal. 175).
- Edu Arto Silalhai, *Pelayanan Misi Holistik Global: Keteladanan Yesus berdasarkan Matius 4:23-25, Misi Holistik Global dari perspektif Teologi-Misiologis.* (Jakarta: Delima; Departemen Literatur dan Media Arastamar, 2024. Hal. 1)
- Fransiskus Irwan Wijaya, *Antara Teori, Fakta dan Pengalaman.* (Yogyakarta: Andi, 2018. Hal. 151-153)
- Marie-Claire Barth-Frommel, *Kitab Yesaya pasal 40-55, Tafsiran Alkitab.* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996. Hal. 249-252)
- Andre Malau, Andrew Scott Brake, *Eksposisi Nyanyian Hamba Tuhan Dalam Yesaya 40-55, Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 5, No. 1 (Juni 2024):*

¹⁷ Edu Arto Silalhai, *Pelayanan Misi Holistik Global: Keteladanan Yesus berdasarkan Matius 4:23-25, Misi Holistik Global dari perspektif Teologi-Misiologis.* (Jakarta: Delima; Departemen Literatur dan Media Arastamar, 2024. Hal. 1)

- 1-18, pISSN: 2722-7553; eISSN: 2722-7561, <http://ojs.sttjaffray.ac.id/jitpk>. DOI: 10.25278/jitpk.v5i1.931.
- Susanto Dwiraharjo, *Analisis Historis tentang Nyanyian Hamba Tuhan yang Menderita dalam yesaya 49:6*, TEMISIEN, Jurnal Teologi Misi dan Entrepreneurship ISSN: 2775-8842 (media cetak); 2775-720X (media online) Vol. 1, No. 2 (September 2021), <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/>
- Antonius Missa, *Teologi Misi Holistik: Suatu Diskusi Perspektif Alkitabiah, Indonesia Journal of Religious Volume 5, Number 1 (2022): 17-34.*
<file:///C:/Users/ASUS/Downloads/IJR+5.1.2.+Antonius+Missa+-+Teologi+Misi+Holistik.pdf>
- Hasiholan Sihaloho, Martina Novalina, Mario Alberto Manodohon, *Etika Terapan Dalam Misi Global*, Davar: Jurnal Teologi ISSN 2722-905X (online), 2722-9041 (print) Vol. 1, No. 2 (2020): 101–112 <http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>
- Obehetan, Yeheskiekl. “Bentuk Tanggung Jawab Orang Percaya Terhadap Kaum Kedar: Implementasi Misi Holistik.” In *Misi Holistik Global*, 215–28. Tangerang: Penerbit DELIMA, 2024.
- Obehetan, Yeheskiel. “Pentingnya Pemahaman Teologi Sistematika bagi Misionaris.” *VIEWS: Jurnal Teologi dan Biblika* 2, no. 3 (2024): 184–95.
- Obehetan, Yeheskiel, Noh Ruku, dan Galuh Pandandari. “Pemuridan dan Pengajaran Sebagai Tanda Gereja yang Bertumbuh.” *Jurnal Sabda Holistik* 1, no. 1 (2025): 23–31. <https://jurnal.staksh.ac.id/index.php/jsh/article/view/9>.